



APLIKASI PSIKOLOGI SOSIAL DALAM KAJIAN RADIKALISASI DAN TERORISME: UPAYA PREVENSI DAN REHABILITASI

Mirra Noor Milla

Pidato pada Upacara Pengukuhan
sebagai **Guru Besar Tetap dalam Ilmu Psikologi**
Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Depok, 16 Desember 2023



APLIKASI PSIKOLOGI SOSIAL DALAM KAJIAN RADIKALISASI DAN TERORISME: UPAYA PREVENSI DAN REHABILITASI

Mirra Noor Milla

Pidato pada Upacara Pengukuhan
sebagai **Guru Besar Tetap dalam Ilmu Psikologi**
Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Depok, 16 Desember 2023

**Aplikasi Psikologi Sosial Dalam Kajian Radikalisasi Dan Terorisme:
Upaya Prevensi Dan Rehabilitasi**

Mirra Noor Milla

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penulis dan penerbit.

Cetakan 2023

Diterbitkan pertama kali oleh UI Publishing
Anggota IKAPI & APPTI
Jalan Salemba 4, Jakarta 10430
0818 436 500
E-mail: uipublishing@ui.ac.id

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT sehingga dengan izin-Nya, buku Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Bidang Psikologi Sosial pada Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dengan judul "Aplikasi Psikologi Sosial dalam Kajian Radikalisasi dan Terorisme: Upaya Prevensi dan Rehabilitasi" telah dapat diselesaikan.

Buku pidato pengukuhan ini menggambarkan pemikiran saya tentang pentingnya pemahaman dasar-dasar psikologis dalam menjelaskan radikalisme dan terorisme. Proses radikalisme ditunjukkan memiliki dasar psikologis yang penting dan berguna dalam mengurai deradikalisasi. Terdapat tiga komponen utama dalam radikalisme terorisme, yaitu kebutuhan yang mendorong individu mengadopsi narasi ekstrem dan kelompok atau jejaring sosial yang menyediakan validasi dan justifikasi kekerasan. Disebabkan peran kelompok dan narasi ideologi mengakar dalam identitas individu ekstremis, maka upaya menggeser ideologi dan melepaskan komitmen terhadap kelompok tidak mudah dilakukan. Program rehabilitasi bagi individu yang terlibat dalam tindakan ekstremisme kekerasan perlu mengintegrasikan kontra-ideologi dengan program dukungan psikologi. Upaya preventif untuk memutus mata rantai radikalisme menjadi sangat penting dilakukan, baik di level individu maupun komunitas dengan prioritas kelompok rentan.

Pada bagian akhir, disampaikan bahwa fenomena radikalisme dan terorisme merupakan permasalahan makro yang perlu didekati oleh lintas disiplin ilmu, dimana Ilmu Psikologi, lebih khusus Psikologi Sosial, perlu memperjelas perannya sehingga dapat diintegrasikan dengan baik dalam upaya bersama baik dalam upaya preventif maupun intervensi rehabilitasi terhadap kelompok terdampak.

Dengan segala kerendahan hati, Penulis memohon maaf bila masih ada kekurangan dalam penyusunan buku pidato pengukuhan ini, dan penyampaian banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian buku pidato pengukuhan ini. Semoga buku pidato pengukuhan ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Depok, 16 Desember 2023

Penulis,

Prof. Dr. Mirra Noor Milla, S.Sos., M.Si.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Pendahuluan	2
Proses Psikologis dalam Riset Radikalisasi dan Terorisme	4
Studi Intervensi Psikologi dalam Rehabilitasi Narapidana Kasus Terorisme	8
Pencegahan Radikalisasi pada Kaum Muda	10
Penutup	12
Referensi	20
Daftar Riwayat Hidup	26

Bismillahirrohmannirrahiim

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua,

Yang Terhormat,

- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia
- Ketua dan Sekretaris Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia
- Rektor dan Para Wakil Rektor Universitas Indonesia
- Ketua dan Anggota Dewan Guru Besar Universitas Indonesia
- Ketua dan Anggota Senat Akademik Universitas Indonesia
- Ketua dan Anggota Dewan Guru Besar Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Ketua, Sekretaris dan Anggota Senat Akademik Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Para Dekan dan Wakil Dekan di Universitas Indonesia
- Para Pimpinan, Staf Pengajar dan Karyawan di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Para Guru Besar Tamu, Para Undangan Khusus, dan Teman Sejawat sekalian yang saya muliakan.

Pada hari yang penuh kebahagiaan ini, marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya berkat izin dan karunia-Nya kita semua dapat hadir dalam acara ini.

Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan bagi saya mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan Orasi Ilmiah dalam kaitannya dengan Upacara Pengukuhan sebagai Guru Besar Tetap dalam Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Maka dari itu izinkan saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada Pimpinan Universitas Indonesia dan Dewan Guru Besar Universitas Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan orasi ilmiah ini, yang saya beri judul:

**Aplikasi Psikologi Sosial dalam Kajian Radikalisasi dan Terorisme:
Upaya Prevensi dan Rehabilitasi**

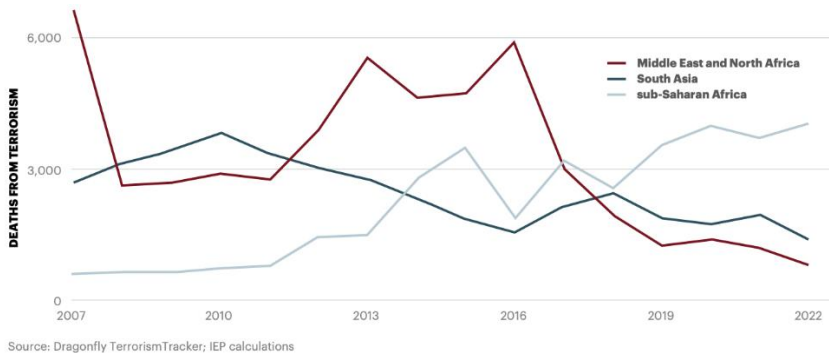
Pendahuluan

Para Guru Besar dan Hadirin yang saya muliakan,

Merefleksikan kembali 18 tahun perjalanan saya menekuni topik radikalisisasi dan terorisme, saya masih ingat, tepat satu tahun serangan Bom Bali 2002, Majalah *Tempo* menerbitkan Edisi Khusus Peringatan Bom Bali yang di dalamnya menampilkan wawancara terhadap para pelaku. Salah seorang pelaku yaitu Imam Samudera, membuat saya merenung, mengapa seorang anak muda berprestasi, yang mampu mengartikulasikan prinsip dan tujuan yang ingin dicapai dalam hidup dengan jelas, serta memiliki keyakinan yang kuat tentang apa yang diinginkan dan apa yang harus dikorbankan, justru masuk dalam jurang terorisme atas nama agama. Pada saat yang sama banyak anak muda yang masih tenggelam dalam pergulatan otonomi atau kegalauan romansa. Dalam pandangan *naive* saya sebagai orang yang belajar Psikologi, kualitas diri yang dimiliki oleh Imam seharusnya dapat lebih mendorong perubahan sosial yang konstruktif bukan kepada tindakan kekerasan ekstrem di luar batas kemanusiaan, yaitu terorisme. Profil Iman menunjukkan bahwa mereka yang terlibat dalam terorisme adalah orang biasa yang dapat kita temui di sekitar kita.

Telah lebih dari dua puluh tahun sejak serangan Bom Bali 2002, permasalahan terorisme di Indonesia hingga hari ini masih terus berlanjut. Meskipun berdasarkan data Global Terrorisme Index dari tahun

2021-2022 (GTI Report, 2023), secara keseluruhan di wilayah Asia Selatan, Indonesia menjadi salah satu negara yang menunjukkan dampak penurunan kerusakan akibat terorisme, dibandingkan tahun 2021 dan sebelumnya pada masa ISIS masih memiliki wilayah kekuasaan teritorial di Suriah dan Irak.



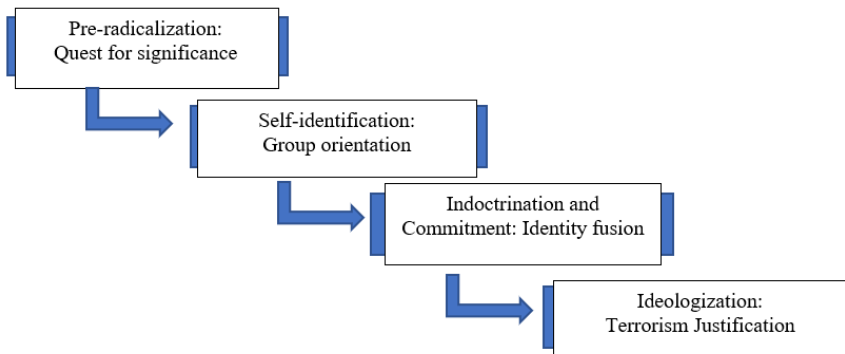
Menghadapi serangan terorisme berulang, Pemerintah Indonesia, dalam hal ini Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) sejak dibentuk tahun 2010, telah mengkoordinasikan upaya pencegahan, penindakan dan pembinaan rehabilitasi terhadap kelompok rentan, kelompok terpapar serta narapidana dan eks narapidana kasus terorisme yang dikelola secara terstruktur. Upaya pencegahan terorisme juga melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk dengan 46 K/L dalam Program Sinergisitas, kolaborasi dengan kalangan akademisi dan berbagai organisasi masyarakat sipil. Bukan hal yang mudah mengklaim keberhasilan dalam upaya ini. Sementara upaya pencegahan, penindakan, pembinaan terus dilakukan, pada saat bersamaan kajian evaluasi baik yang bersifat prospektif dan retrospektif diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program. Dalam hal ini terorisme merupakan fenomena makro yang dikaji lintas disiplin ilmu, peran psikologi, khususnya psikologi sosial, perlu diperjelas dan diintegrasikan dengan baik dalam upaya bersama untuk prevensi maupun rehabilitasi.

Hadirin yang saya muliakan,

Pidato pengukuhan ini akan berisi uraian ringkas, rangkuman studi yang telah saya lakukan meliputi penjelasan peran motivasi, ideologi dan kelompok dalam radikalisisasi, serta implementasinya pada intervensi psikologi baik sebagai upaya prevensi maupun rehabilitasi radikalisme dan terorisme di Indonesia.

Proses Psikologis dalam Riset Radikasilasi dan Terorisme

Konsensus peneliti di topik ini menyatakan tidak ditemukan satu profil tunggal untuk menjelaskan terorisme. Kebanyakan ekstremis berasal dari orang biasa dalam populasi umum tanpa adanya diagnosis gangguan mental. Terorisme merupakan hasil dari proses radikalisisasi (Pantucci, 2008; Junkins, 2010; Silber & Bhatt, 2007; Milla, Faturochman & Ancok, 2013), yaitu proses bertahap yang menuju pada penguatan dukungan terhadap kekerasan ekstrem (Kruglanski et al., 2014; McCauley & Moskalenko, 2008; Milla, Faturochman, & Ancok, 2013). Tahapan ini juga diobservasi pada pelaku Bom Bali (Milla, et.al., 2013), diawali dari individu terpapar dengan lingkungan yang mendukung keyakinan ekstrem (*pra-radicalization*) dan mengarahkan pada identifikasi diri dengan kelompok yang memiliki entitativitas tinggi (*self-identification*). Kelompok tersebut menjadi sumber utama nilai diri serta validasi (*commitment*), yang menyediakan justifikasi (*indoctrination*) dan mengarah pada satu tujuan utama, yaitu jihad (*jihad ideologization*). Proses radikalisisasi ini juga ditunjukkan memiliki dasar psikologis dalam setiap tahapannya (Milla, et.al., 2019; Gøtzsche-Astrup, 2018). Yakni proses yang dimotivasi oleh kebutuhan mendapatkan signifikansi diri melalui transformasi identitas, dikuatkan dalam proses kelompok untuk melayani tujuan tunggal pemenuhan makna diri dan kelompoknya (*unifinality*) (Milla, Putra & Umam, 2019).



Gambar 1. Transformasi Signifikansi dalam Radikalisasi Terorisme.

Dirangkul dari artikel Milla, M. N., Putra, I. E., & Umam, A. N. (2019). Stories from Jihadists: Significance, identity, and radicalization through the call for Jihad. *Peace and Conflict: Journal of Peace Psychology*, 25(2), 111–121. <https://doi.org/10.1037/pac0000371>

Dalam perkembangan terkini, proses radikalisasi bertahap ini mendapatkan tantangan untuk menjelaskan radikalisasi online. Pengaruh paparan informasi online dialami oleh sebagian besar narapidana kasus terorisme. Dimana radikalisasi menjadi lebih cepat, menjangkau kelompok individu yang lebih luas melalui proses kolektif serta tanpa proses diskusi yang intens dan seleksi (Milla, 2016). Berdasarkan hal tersebut, mengurai kembali penjelasan peran faktor personal dan kelompok menjadi penting untuk memahami masalah ini. Dalam kajian Psikologi Sosial, faktor personal motivasi terorisme dapat dijelaskan melalui perspektif teori: *Significance Quest Theory* (Kruglanski, et.al., 2014) dan *Uncertainty Identity Theory* (Hogg, 2014).

Penjelasan motivasi personal penting untuk memahami terorisme, utamanya pada saat faktor sosial kurang menonjol, seperti diamati pada terorisme di wilayah non konflik seperti Indonesia. Penjelasan motivasi personal disediakan oleh *Significance Quest Theory* (SQT) (Kruglanski, Chen, Dechesne, Fishman, & Orehek, 2009; Webber & Kruglanski, 2016).

Menurut SQT motivasi terorisme berasal dari upaya untuk memulihkan dan mendapatkan nilai-nilai signifikan pribadi (Kruglanski et.al, 2009). Setiap individu butuh menjadi penting dan bermakna. Kebutuhan bermakna ini menguat pada saat krisis, contohnya pada pengalaman kegagalan (Kruglanski et al., 2014) atau isolasi sosial dan dehumanisasi (Belanger et.al., 2019). Saat inidividu mengalami krisis, terjadi kondisi *motivational imbalance*, yang akan mengaktivasi *quest*, dan mengarahkan pada kebutuhan untuk memperoleh makna segera (restorasi signifikansi). Dalam kondisi tersebut, pemenuhan kebermaknaan individu biasanya akan berfokus pada satu cara dan satu tujuan tunggal sehingga rentan mengarah pada tindakan radikal dengan kekerasan. SQT menjelaskan radikalisasi dengan model 3N, terdiri dari kebutuhan individu (*need*) yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam kekerasan politik, narasi ideologis (*narrative*) yang membenarkan kekerasan politik, dan jaringan sosial (*network*) yang mempengaruhi dukungan terhadap ekstremisme (Kruglanski, Belanger & Gunaratna, 2019).

Dalam kerangka model radikalisasi 3N, kelompok berperan sebagai vektor. Individu membutuhkan kelompok untuk memenuhi kebutuhan akan kebermaknaan diri (*need to belong*). Berdasarkan perspektif *uncertainty identity theory* (Hogg, 2014), relasi individu dengan kelompok tersebut mendapatkan penekanan, didasarkan pada kebutuhan kepastian identitas. *Uncertainty identity theory* mendasarkan pada asumsi bahwa setiap individu membutuhkan orang lain, khususnya kelompok. Individu membutuhkan *feedback* untuk mengetahui siapa diri kita, bagaimana kita harus bertindak, dan tentang bagaimana orang lain memandang kita, serta apa dan bagaimana mereka akan bertindak terhadap kita. Hasil observasi yang dilakukan pada ekstremis, mereka semua mungkin mengalami ketidakpastian atau ketidakjelasan epistemik dan mengidentifikasi diri mereka dengan satu kelompok yang jelas. Individu dengan *uncertainty identity* tinggi, akan cenderung *fit* dengan kelompok ekstremis untuk mengurangi ketidakpastian diri (Grieve & Hogg, 1999; Mullin & Hogg, 1998).

Kelompok ekstremis biasanya memiliki ciri *high entitativity*; batas kelompok yang cenderung tertutup, sikap yang seragam, nilai-nilai, keanggotaan, dan adat istiadat yang tidak fleksibel. Kelompok ekstremis juga terstruktur secara kaku dan memiliki hierarkis dengan rantai otoritas jelas, serta menunjukkan intoleransi substansial terhadap perbedaan pendapat dan kritik internal dalam kelompok. Dengan demikian kelompok teroris, juga kelompok ekstremis pada umumnya, cenderung menarik bagi individu-individu yang memiliki kebutuhan kepastian yang tinggi. Dalam hal ini kebutuhan kepastian individu akan dipenuhi oleh kelompok sekaligus validasi dan kebermaknaan.

Selain penjelasan motivasi individu dan kelompok, ideologi juga disebutkan oleh beberapa ahli di topik riset ini memiliki peran penting dalam menjelaskan terorisme. Dalam kerangka model radikalisasi 3N, ideologi menyediakan interpretasi, panduan, dan justifikasi terkait cara pemenuhan kebermaknaan. Ideologi baru bekerja saat individu telah masuk ke dalam kelompok (Crenshaw, 1985). Sejumlah peneliti menunjukkan peran ideologi dalam menjelaskan ekstremisme kaitannya dengan justifikasi dan efek destruktifnya (Piazza & LaFree, 2019; Jazko, et.al., 2022). Kelompok peneliti lainnya telah mengkonfirmasi bahwa kelompok memiliki peran kritikal dibandingkan ideologi dalam menjelaskan dukungan terhadap ekstremisme kekerasan (Belanger, et.al., 2019; Lobato, et.al., 2021; Milla, et.al., 2022). Ketiganya, baik motivasi, kelompok dan narasi ideologi berperan dalam menjelaskan radikalisme dan terorisme, bagaimana mekanismenya masih menjadi kajian yang terus dikembangkan hingga hari ini.

Para Guru Besar dan hadirin yang saya hormati,

Pemahaman terhadap mengapa dan bagaimana seseorang terlibat dalam terorisme, penting untuk menjelaskan bagaimana seseorang meninggalkannya.

Studi Intervensi Psikologi dalam Rehabilitasi Narapidana Kasus Terorisme

Meninjau kembali program deradikalisasi yang telah dilakukan di berbagai negara, dapat ditunjukkan bahwa program deradikalisasi sangat beragam baik dari sisi muatan maupun efektivitasnya (Basra, 2022). Sebagai contoh, beberapa negara mengklaim keberhasilan program dengan memberikan dukungan finansial selama masa tahanan dan setelah pembebasan (Boucek, 2008; Fink & Hearne, 2008; Hearne & Laiq, 2010). Demikian juga di Indonesia, intervensi ekonomi memiliki efek positif namun masih belum memadai untuk solusi jangka panjang (Milla, 2012). Dukungan finansial mungkin memberikan jalan untuk memenuhi kebutuhan akan makna hidup serta motivasi untuk memutus hubungan dengan kelompok radikal, namun masih terdapat risiko tinggi terjadinya residivisme karena narasi-narasi ideologis masih bertahan dalam pikiran mereka (Pettyjohn & Ghez, 2010). Selain itu, mereka yang menganut nilai sakral sebagai dasar perjuangan mereka lebih cenderung menolak menukarkan nilai-nilai tersebut dengan manfaat ekonomi (Ginges & Atran, 2009).

Di pihak lain, solusi mengubah ideologi pun sulit dilakukan karena dapat menguatkan resistensi dari narapidana terorisme (Kruglanski dkk., 2010). Diperlukan pendekatan alternatif, yang berfokus pada perubahan perilaku dan dukungan dari jaringan sosial (misalnya, keluarga dan teman). Pendekatan ini dikenal dengan istilah *disengagement* (Bjorgo & Horgan, 2008). Beberapa peneliti telah memperkenalkan paradigma deradikalisasi yang berfokus pada perenggangan komitmen kelompok dengan mengubah sarana, tujuan, atau identitas narapidana teroris (Belanger, 2017; Schumpe, Belanger, Dugas, Erb, & Kruglanski, 2018; Webber et.al., 2018; Milla, et.al., 2020).

Meskipun demikian, partisipasi dalam program rehabilitasi pada narapidana kasus terorisme masih menjadi kendala. Mereka yang masih kuat memegang keyakinan ideologinya dan tinggi komitmen terhadap

kelompok ekstremis, cenderung menolak mengikuti program, sementara mereka yang bersedia mengikuti program biasanya telah memutuskan keluar dari kelompok mereka dan melemah sikap ideologinya. Keputusan menjauh dari kelompok dan moderasi ideologi ini tetap perlu diperkuat dasar-dasar psikologis yang mendukungnya (Milla, et.al., 2022). Diketahui bahwa ekstremis memiliki kecenderungan gaya berpikir tertentu, yaitu *rigid, closed-minded*, dan kompleksitas kognitif yang rendah. Moderasi ideologi tanpa menggeser gaya berpikir sulit diharapkan keberhasilannya. Demikian juga ketergantungan mereka terhadap kelompok dan identitas tunggal. Untuk itu program rehabilitasi moderasi ideologi perlu didukung oleh program intervensi psikologi yang berperan menyediakan dasar psikologis bagi perubahan perilaku kekerasan ekstrem.

Program rehabilitasi yang mengintegrasikan intervensi psikologi dengan deradikalisasi telah diterapkan di Pusat Deradikalisasi Narapidana Kasus Terorisme yang dikelola oleh BNPT sejak tahun 2017. Program rehabilitasi kontra ideologi terintegrasi ini menunjukkan sejumlah keberhasilan, seperti meningkatkan dukungan NKRI, kontak positif, inklusivitas dan kesiapan integrasi masyarakat, melalui pengembangan identitas alternatif, menurunkan mindset ekstremisme dan dukungan terhadap kekerasan (Milla & Hudiya, 2019; Milla et.al., 2020; Muluk, et.al., 2020).

Selain pendekatan yang menguatkan dasar psikologis untuk moderasi ideologi dan mengurangi ketergantungan kelompok, pendekatan kontra-narasi yang diarahkan pada ideologi yang spesifik penting dilakukan. Disebabkan pilihan pada penggunaan kekerasan pada kelompok ekstremis kekerasan merupakan hasil dari proses *moral disengagement* (yang membutuhkan justifikasi ideologi (Bandura, 1999; Milla, 2010; Blanco, et.al., 2022)). Narasi ideologi ekstrem tersebut selain memiliki kesamaan secara umum juga menunjukkan perbedaan yang memiliki konsekuensi penting pada pilihan kontra-narasi (Szumowska, et.al., 2020).

Tabel 1 Tahapan Radikalisasi dan Deradikalisasi Terorisme

Pathway	Significance	Alternative Identity	Narrative	Action Tendency
Deradicalization	<p>Restoration</p> <p>... (I) have no capital, we don't have a money to go college. My family still living in the house belong to my father in-laws ... (for) My parents too ... I'm sorry. That's my mistake, I (will) try to be the best productive person for my family. But now what I need is a new insight (a new narrative) (IL.W03).</p>	<p>Group to personal (alternative)</p> <p>I don't want to be interrupted (by the narrative from extremist ideology). Or in a sense, there are communities that can lead us... it will lead to things that are better (life), evaluation, alternative, reintegration (IL.W03).</p> <p>...but as well as possible if we are able to improve ourselves, this is motivation (myself) ... realizing economic activities ... hopefully this plan can make me busy so I can focus on fostering my family, because at this time the family is down when I leave (IL.Y01)</p>	<p>Reinterpretation</p> <p>...even though the simple kindness exemplified by the Prophet (is a thing) trivial, with a dates, sharing happiness for people who converted to Islam... We can give with a smile, not hurt, that's all the actual good (IL.W03)</p> <p>I think our example is just the Prophet, it does not set such an example (not extreme) (IL.Y01)</p>	<p>Prosocial</p> <p>...the community that we made independently might be the beginning we ask for support from the Police or BNPT, this is just the beginning. Later, we will become an independent community, we can stand with our own feet without the help of the agency (IL.W03)</p>
Radicalization	<p>Threat</p> <p>is there no doubt, that today we have entered the phase of the end times. The signs of the end times (apocalypses) have all appeared... it's clear what we will be facing the slander of the end times... (IL.S02)</p>	<p>Group (extremist)</p> <p>People who claim to be Muslims must believe in Allah... the truth is according to Allah, not according to humans, not according to us, not according to human views...</p> <p>...This <i>Khilafah</i> is not part of a <i>tanzim</i> (small group)...This <i>Khilafah</i> is a caliphate that applies Islamic law. Every area controlled by the caliphate will be implemented by Islamic law (IL.S02)</p>	<p>Textual (Fundamentalism)</p> <p>Religion must have belief... to do amaliyah I do it because the deed is true (according to my belief) (IL.S02)</p> <p>Islam must be <i>kaffah</i> (integralistic)... totality, meaning everything that was taught by the Prophet, explained by Allah through the Prophet (IL.S02)</p> <p>in the prophecies of the end times it is stated... later a <i>Thaj'ah Manshurah</i> (elite group/extremist) will appear... the Caliphate and... then comes al-Mahdi.(IL.S02)</p>	<p>Anti-Social (Violence)</p> <p>If they are not Muslim... we invite them to convert to Islam... (if they are already Muslim) they must convert to Islam <i>kaffah</i>, if they are not willing then (they must) pay <i>jizyah</i> or taxes, or... be fought...killed... killed. If they don't obey to follow (syariah law) they will be killed... (IL.S02)</p>

Sumber: Milla & Firdiani (2023) “The 3N Model of Radicalization and Deradicalization Leaving from Terrorism: A Narrative Analysis” (*manuscript for publication*)

Analisis narasi yang kami lakukan terhadap 49 narapidana kasus terorisme di Indonesia, mengidentifikasi perbedaan dalam interpretasi ideologi jihad dan justifikasi terorisme. Perbedaan narasi diidentifikasi baik pada proses radikalisasi maupun deradikalisasi, seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Para Guru Besar dan Hadirin yang saya muliakan,

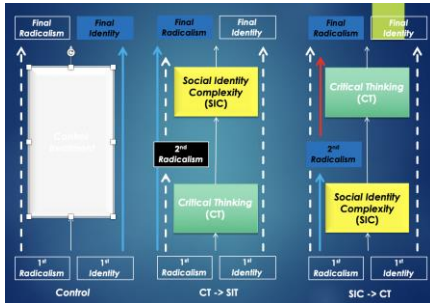
Pencegahan Radikalisasi pada Kaum Muda

Kelompok ekstremis kekerasan sejak era ISIS terlibat dalam propaganda dan rekrutmen online yang menysasar anak muda (Ramakrishna, 2016; Milla, 2017). Untuk mengatasi pengaruh ini, terdapat kebutuhan mendesak akan upaya kontra-narasi yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan terhadap ideologi ekstremis yang disebarkan secara online. Dalam hal ini inisiatif kontra-narasi perlu

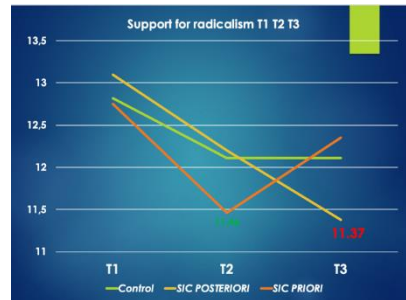
difokuskan pada pengembangan kompetensi digital di kalangan kelompok muda yang rentan. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan berpikir reflektif-kritis untuk meneliti pesan-pesan propaganda, memeriksa informasi, dan mengidentifikasi hoaks secara efektif. Narasi propaganda, seringkali mengandung bias generalisasi dan heuristik (Milla, 2007). Dimana penalaran analitis tidak selalu membuat individu menjadi lebih reflektif terhadap propaganda. Pennycook et.al., (2018) menemukan beragam bukti yang menunjukkan bahwa pemikiran analitis berpotensi meningkatkan kekuatan indikasi radikal. Sehingga menimbulkan pertanyaan apakah pemikiran kritis justru memicu efek bumerang dengan memperkuat pembenaran melalui peningkatan kualitas penalaran yang termotivasi?

Dalam hal ini penting untuk menjelaskan peran jejaring sosial dinamakan narasi dibagi. Narasi propaganda yang mengandung kekerasan lebih mungkin mengarahkan pada perilaku ketika individu tertanam dalam jaringan sosial yang membenarkan dan menormalisasi tindakan tersebut (Sageman, 2004, 2008; Belanger, et.al., 2021). Seperti narasi ekstremisme akan lebih berkembang dalam masyarakat yang terpolarisasi, dimana relasi *ingroup-outgroup* bersifat kompetitif. Dalam hal ini, motivasi penalaran tidak semata dipengaruhi oleh *prior belief*, akan tetapi juga oleh validasi kelompok. Disebabkan kelompok menjadi satu-satunya sumber identitas diri mereka, keberhargaan kelompok adalah keberhargaan dirinya. Maka untuk menguatkan daya tahan individu pada propaganda ekstremisme kekerasan, aspek identitas tidak dapat diabaikan. Identitas tunggal dan dominan menjadi jalan bagi tindakan radikal dan ekstremisme (Milla, Hudyana & Arifin, 2019).

Kami telah melakukan studi eksperimental untuk membuktikan tesis ini, yaitu dengan menguji peran dari berpikir reflektif-kritis dan kompleksitas identitas sosial dalam resistensi propaganda dan dukungan terhadap radikalisme.



Gambar 1. Desain Eksperimen



Gambar 2. Hasil Uji Moderasi

Milla, Yustisia & Arifin, "Counteracting radicalism on youth: An experimental study on the effects of critical thinking and the social identity complexity" (manuscript for publication)

Studi kami (Milla, Yustisia & Arifin, *manuscript for publication*) menemukan bahwa kompleksitas identitas sosial merupakan faktor yang menguatkan dalam resistensi terhadap konten propaganda, dan menurunkan kecenderungan dukungan terhadap radikalisme. Eksperimen ini menggarisbawahi prasyarat pemikiran reflektif-kritis sebelum penanaman kompleksitas identitas sosial. Ketergantungan hanya pada pemikiran kritis diperkirakan akan mengurangi kemungkinan keberhasilan dalam meningkatkan resistensi propaganda ideologi radikal.

Para Guru Besar dan Hadirin yang saya muliakan,

Penutup

Terorisme merupakan fenomena yang kompleks dan memerlukan pemahaman lintas disiplin ilmu, termasuk di dalamnya Ilmu Psikologi. Khususnya, Psikologi Sosial menyajikan suatu kerangka analisis baik pada tingkat individu maupun kelompok, untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana individu terlibat dalam tindakan terorisme. Banyak ahli ilmu sosial menggambarkan terorisme sebagai suatu proses bertahap

radikalisasi (Pantucci, 2008; Sageman, 2007; Junkins, 2010; Silber & Bhatt, 2007; Bendett & Musa, 2010; Milla, Faturochman & Ancok, 2013). Terdapat tiga komponen utama yang berperan dalam menjelaskan radikalisasi, yaitu kebutuhan yang memotivasi individu, narasi ideologi yang menjustifikasi dan kelompok atau jejaring sosial yang memvalidasi (Kruglanski, 2019; Lobato, et.al., 2021; Milla, et.al., 2022). Penjelasan tahapan radikalisasi perlu ditinjau kembali dalam menjelaskan radikalisasi online. Mengingat di era informasi digital, proses radikalisasi menjadi lebih cepat dan mencakup kelompok individu yang semakin beragam (Milla, 2017; Binder & Kenyon, 2022). Oleh karena itu, penjelasan faktor personal memiliki relevansi untuk memahami secara lebih baik bagaimana radikalisasi terjadi saat peran kelompok terbatas.

Memahami proses radikalisasi menjadi kunci untuk merinci kemungkinan jalur deradikalisasi yang dapat diambil. Evaluasi efektivitas program rehabilitasi teroris di berbagai negara menunjukkan keragaman dan belum mencapai kesimpulan yang pasti. Tantangan utama terletak pada sifat keyakinan ideologi ekstrem yang sulit untuk diubah. Walaupun demikian, beberapa program telah menunjukkan kemajuan dan potensi keberhasilan (Basra, 2022). Kombinasi antara program kontra-ideologi dan program dukungan psikologi paling menjanjikan hingga saat ini.

Kesulitan dalam menggeser atau mengubah keyakinan ekstrem yang termotivasi mengarahkan pada relevansi upaya prevensi. Yaitu dengan memutus mata rantai radikalisasi bagi individu yang rentan sebelum terpapar dan terlibat dalam tindakan kekerasan ekstrem, dengan memperkuat ketahanan individu terhadap propaganda ekstremisme dan radikalisme. Pada tingkat komunitas, pencegahan dapat diwujudkan melalui upaya menghindari polarisasi antar kelompok, mengingat bahwa masyarakat yang terpolarisasi dapat menyuburkan penyebaran narasi ekstrem dan menjadi potensi risiko bagi individu yang rentan.

Pada bagian penutup ini, izinkan secara tulus saya mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak, atas bantuan, dukungan dan doa serta kebaikan yang saya terima dan rasakan. Saya sadar bahwa saya tidak akan pernah mampu membalas, kecuali dengan memanjatkan doa akan balasan yang lebih baik. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur saya menghaturkan ucapan terima kasih. Saya memohon maaf, jika ada pihak-pihak yang terlupa untuk saya sebut.

Secara khusus saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan Tim PAK Pusat.
2. Rektor Universitas Indonesia, Prof. Ari Kuncoro, SE, MA, PhD beserta jajarannya.
3. Ketua Dewan Guru Besar Universitas Indonesia, Prof. Dr. Harkristuti Harkrisnowo dan Sekretaris DGB UI Prof. Dr. drg. Indang Trihandini, serta seluruh anggota DGB UI.
4. Ketua dan Sekretaris Senat Akademik UI. Prof Dr. Nachrowi Djalal Nachrowi dan Prof. Dr. Yudho Giri Sucahyo, serta Ketua Tim PAK UI Prof Heru Suhartanto, MSc, PhD. Ketua dan Sekretaris Dewan Guru Besar Fakultas Psikologi UI, Prof. Dr. Lydia Freyani Hawadi, M.M., Psikolog dan Prof. Dr. Hamdi Muluk beserta seluruh anggota Dewan Guru Besar Fakultas Psikologi UI.
5. Dekan Fakultas Psikologi periode 2013-2017 dan 2017-2021, Dr. Tjut Rifameutia Umar Ali, MA, Psikolog, yang dengan terbuka menerima saya menjadi bagian dari keluarga besar Fakultas Psikologi UI dan terus mendukung saya menjadi Guru Besar. Juga rekan saya, sahabat saya, Prof Corina D.S. Riantoputra, PhD Psikolog, selaku WD II pada periode sebelumnya, yang selalu membantu sepenuh hati, saat pertama saya bergabung dengan Fakultas Psikologi UI, yang membuat saya selalu merasa diterima. Sungguh luar biasa akhirnya kita berdua bisa sama sama berada di sini. Ibu Dr Adriana S. Ginanjar, M.S., Psikolog selaku WD1, Dra Amarina Ashar Ariyanto, M.Psi., PhD. selaku Kabidstu Sosial dan ibu Dr Lucia Retno Mursitolaksmi, M.Si.,

M.Sp.Ed., Psikolog, baik saat menjabat sebagai Manajer Ventura maupun saat menjadi Kaprodi S1 yang sangat suportif. Juga Prof. Sri Hartati R. Suradijono, M.A., Ph.D dan Sali Rahadi Asih, M.Psi., MGPPC, Ph.D., Psikolog, selaku WDI pada periode sebelumnya. Yang dengan sangat suportif membantu saya beradaptasi dan berkarya bersama di Fakultas Psikologi.

6. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Bapak Dr Bagus Takwin, M.Hum., Psikolog, yang selalu mendukung dan memberikan kesempatan mengembangkan ide-ide untuk fakultas, dan Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahasiswaan, Bapak Dicky Pelupessy, Ph.D, Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum, Ibu Dra. Herta Napitupulu, M.M., Psikolog. Sekretaris Fakultas ibu Dr Dyah Triarini Indirasari, M.A., Psikolog, Ketua Komite Etik Fakultas Psikologi UI, Prof Dr Guritnaningsih serta Ketua Tim PAK Fakultas Prof. Dr. Lydia Freyani Hawadi, M Psi, M.M., Psikolog, dan Tim SDM Fakultas Psikologi UI dan Rektorat UI yang sangat suportif membantu dan mengupayakan pengurusan guru besar saya dapat berjalan lancar.
7. Manajer SDM, Dr Arum Etikariena, M.Psi., Psikolog, Manajer Pendidikan Wuri Prasetyawati, S.Psi., M.Psi., Ph.D., Psikolog, dan Manajer Riset dan Pengembangan Debora Eflina Purba, S.S., M.Si., Ph.D.
8. Tim Program Studi Doktor Fakultas Psikologi UI dan tenaga kependidikan serta para mahasiswa magang yang selalu siap membantu bekerjasama untuk berbagai keperluan administrasi, khususnya mb Eka Oktavia Sari Suroko, SE sebagai ujung tombak prodi doktor.
9. Rekan rekan dosen eks Bidang Studi Psikologi Sosial. Yang saya hormati para senior Prof Dr Enoch Markum, Mbak Niniek L Kariem, dan Ibu Damona yang sudah meninggalkan kita, yang sering menyampaikan keinginannya untuk hadir dalam acara pengukuhan GB saya, Dr. Siti Purwanti Brotowasisto, ibu Dr Istiqomah Wibowo, Dipl. Soc. Plan., Dr Ratna Djuwita, Dipl. Psych. bendahara bidstu dan

Dra. Sri Fatmawati Mashoedi, M.Si. Sekbidstu abadi, Mas Harry Susianto, PhD, juga Dr Eko Aditiya Meinarno, S.Psi., M.Si. serta rekan-rekan di C 306 mgr Erita Narhetali, S.Psi, Dianti E. Kusumawardhani, PhD, Psikolog, Laras Sekarasih, S.Psi., M.S., Ph.D., Agnes Nauli Shirley W. Sianipar, S.Psi, M.Sc. Ph.D., Dian Wisnuwardhani, S.Psi., M.Psi., Psikolog, yang selalu membuat saya merasakan kehangatan keluarga besar Bidstu Psikologi Sosial Fakultas Psikologi UI, meskipun saya anak yang datang belakangan, tapi saya tidak pernah merasa asing sejak awal.

10. Rekan rekan saya di Laboratorium Psikologi Politik, Fakultas Psikologi UI, mentor saya Ketua Laboratorium Psikologi Politik, Prof Dr Hamdi Muluk, Psikolog, yang juga rekan mengajar dan membimbing, teman diskusi sekaligus teman ngopi, traveling dan main *pickell ball*. Pertemanan saya dengan Prof Hamdi sejak 2005, saat saya masih baru memulai studi S3 terus berlanjut setelah saya lulus. Prof Hamdi yang secara konsisten terus mengajak saya membangun jejaring internasional dan nasional, terlibat langsung dalam praktek penanganan terorisme di Indonesia. Bersama beberapa kolega di labpsipol Whinda Yustisia, S.Psi., M.Sc. dan Wahyu Cahyono, S.Psi. M,Si. menggeluti dunia praktisi Psikologi Sosial khususnya di bidang intervensi dan kebijakan penanganan terorisme dan radikalisme di Indonesia. Adik adik asisten Lab dan para mahasiswa saya yang membantu saya melakukan penelitian, intervensi dan menjadi *co-author* saya dalam penulisan publikasi ilmiah, Dr Joevarian Hudiyan, S.Psi., M.Si. dan Dr Muhammad Abdan Shadiqi, S.Psi., M.Si., mantan mahasiswa PMDSU yang sekarang menjadi kolega saya, Dr Rizka Halida, Ahmad Naufalul Umam, BA., M.Si., Haykal Hafizul Arifin, M.Si., Diny Rachmayanti, S.Psi., Norberta Fauko Firdiani, S.Psi.,M.Si., Nadya Hanavereisa, S.Psi. Bidayatul Hidayah, S.Psi., M.Psi.T. Juga semua mahasiswa S1, S2 dan S3 saya yang sempat dan sedang nyantri di Laboratorium Psikologi Politik Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

11. Guru guru saya, Prof Dr Faturochman, M.A. selaku promotor saya di Program Doktor Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, beliau adalah panutan saya, Prof Fatur sejak awal saya melakukan studi pada para pelaku Bom Bali selalu mengingatkan untuk hati hati namun tak berhenti menantang saya untuk selalu melakukan yang terbaik, dari beliau saya belajar menjadi mentor, akademisi dan peneliti Psikologi Sosial, juga kepada Prof Dr Djamaludin Ancok dan Prof Dr Haedar Nasir, Ketua PP Muhammadiyah selaku kopromotor saya. Terima kasih atas pengajaran ilmu dan bimbingannya. Juga dosen pembimbing tesis saya di Fakultas Psikologi UGM, Supra Wimbarti, M.Sc., Ph.D., Psikolog.
12. Para Guru Besar Tamu, dan juga guru guru saya yang sudah bersedia hadir, Prof Koentjoro, M.Bs., Ph.D, Psikolog, dari Universitas Gadjah Mada, Prof Dr Seger Handoyo, Psikolog, dari Universitas Airlangga, Prof Dr Yusti Probowati, M.Si., Psikolog, dari Universitas Surabaya sekaligus Direktur Utama Lembaga Profesi Psikologi Indonesia, dan Marsda TNI (Purn) Prof. Dr. Ir. A. Adang Supriyadi, ST.,MM.,IPU., ASEAN Eng, dari Universitas Pertahanan. Atas bimbingan dan kerjasama yang terus terjalin sampai hari ini. Dari beliau beliau saya belajar bagaimana dapat berkontribusi pada pengembangan keilmuan dan praktek Psikologi di Indonesia.
13. Mantan rektor di institusi saya sebelumnya Prof Dr H M Nazir dan Prof Dr H Munzir Hitami, M.A., yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengabdikan dan berkarya di pendidikan tinggi.
14. Ketua Umum Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPESI), Dr Andik Matulesy, M.Si., Psikolog dan jajarannya, serta para Ketua dan Pengurus Asosiasi/Ikatan, juga Ketua HIMPESI Wilayah yang hadir pada acara pengukuhan ini.
15. Seluruh Dewan Penasehat dan Pengurus Ikatan Psikologi Sosial – HIMPESI yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu dan sudah berkenan hadir pada acara pengukuhan ini. Terima kasih atas kepercayaan dan kerjasama yang sangat baik selama ini.

16. Para pimpinan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, mulai dari Inspektur Jenderal (Purn) Drs. Ansyaad Mbai, Komjen Pol. (Purn) Drs. H. Saud Usman Nasution, S.H., M.H., M.M., Jenderal Pol (Purn) Prof. Drs. H.M. Tito Karnavian, M.A., Ph.D yang saat ini menjabat sebagai Menteri Dalam Negeri RI, Komisariss Jenderal Polisi (Purn) Drs. Suhardi Alius, M.H., Komisariss Jenderal Polisi (Purn) Dr Boy Rafli Amar, M.H., Kepala BNPT saat ini Komjen Pol Prof. Dr. Rycko Amelza Dahniel, M.Si., Direktur Deradikalisasi Brigjen Pol Ahmad Nurwakhid, S.E., M.M., Direktur Pencegahan, Prof. Dr. Irfan Idris, M.A., serta Kol. (Mar) Wahyu Herawan, M.Sc. (Kasubdit Binlapsuster) dan Diannitha Phobe Yuliane Pertiwi, S.Psi. M. M., atas kerjasama yang terjalin dengan baik selama ini.
17. Keluarga saya, ibu saya Hj Tri Puji Lestari dan almarhum ayah saya, H Muhammad Djamroni, yang selalu bersedia memberikan dukungan sebarang apapun yang diperlukan agar putra putrinya terus melanjutkan pendidikan setinggi mungkin. Saya bisa berdiri di sini karena jasa dan doa beliau. Terima kasih ibu. Saya juga bisa membayangkan senyuman bangga ayah saya yang hadir di ruangan ini, karena jalan yang saya pilih untuk mengabdikan di dunia pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan merupakan doa dan harapan beliau. Juga untuk kedua adik saya, Artbanu Wishnu Ajie dan Muhammad Satryo Nugroho, kita tumbuh bersama, untuk selalu berbagi serta saling mendukung.
18. Suami saya terkasih, Muhammad Muslim Utomo, SE., Ak atas kebesaran hati dan dukungan tanpa henti, yang selalu memberikan kepercayaan pada saya sebagai istri untuk menginfakkan tenaga, pikiran dan material untuk orang banyak, tanpa kebaikan hati dan ridlo-nya saya tidak akan bisa sampai di sini. Saya meminta maaf untuk semua khilaf dan terima kasih karena masih bersedia bersabar atas segala kekurangan saya.
19. Untuk anak-anak saya tersayang, Salman Ahmad Daruquthni Utomo, Resh'Aina Humaira Tsania Utomo, Hadad Ahmad Dzulfiqar Utomo, dan Ahza Ahmad Muntazari Utomo, terima kasih untuk selalu

menjadi anak-anak yang baik, cahaya mata ibu bapak. Ibu minta maaf karena ada banyak waktu yang terpaksa ibu tidak bersama kalian karena tugas tugas ibu, juga kesediaan kalian untuk berjuang bersama saat ibu sekolah. Doa ibu tak pernah putus untuk anak anak ibu dalam menuntut ilmu dan belajar menjadi manusia yang bermanfaat.

20. Keluarga besar Alm Dirjohadiutomo dan Selo Sudarto, serta Keluarga Besar H Darul Maal Djahri, Keluarga besar Alm. H. Achmad Mastur dan Keluarga Besar H.M. Djahri yang telah berkenan hadir pada acara pengukuhan saya hari ini.
21. Rekan rekan tim editor Jurnal Psikologi Sosial dan rekan rekan tim editor Jurnal *Makara Human Behavior Studies in Asia*.
22. Teman teman dan kolega saya, alumni Program Studi Doktor Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, sahabat saya, teman masa kecil hingga tua, alumni SMA 1 Pekalongan, yang berkenan hadir pada hari ini, saya mohon maaf tidak dapat menyebutkan satu per satu, saya sangat berterima kasih untuk keringanan langkah dan dukungan tulus yang diberikan untuk saya.
23. Terakhir kepada panitia Ibu Dr Dyah Triarini Indirasari, M.A., Psikolog., Dr Rizka Halida, Muntanawiroh, S.E., Eka Oktavia Sari Suroko, SE., Made Rani Griyadika, S.I.Kom., Nastiana, A.Md., Media Atina, Sarah Yumeita Kurniawati, S.Kom., Wahyuningsih Andariyanti, S.Psi., Eka Sri Mularsih, A.Md. Para mahasiswa asisten riset di labpsipol Tata, Nadya dan Arfan serta para mahasiswa PMDSU labpsipol Aryodi, Mario dan Fadli, juga rekan rekan tendik yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu acara pengukuhan guru besar ini sehingga dapat berlangsung dengan baik.

Akhirnya, sekali lagi saya menyampaikan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah saya sebut di atas dan semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah membantu dalam perjalanan hidup dan karir saya. Dan kepada hadirin semua yang telah dengan sabar dan penuh perhatian mendengarkan pidato pengukuhan ini, saya

mengucapkan terima kasih. Mohon maaf jika ada kekeliruan, kekhilafan dalam penyampaian pidato pengukuhan saya ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia, rahmat dan hidayah Nya kepada kita semua. Amin. Wabillahittaufig walhidayah. Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Referensi

- Basra, R. (2022). *Review of Evidence: Prison-based interventions targeting violent extremist detainees*. July.
- Bélanger, J. J. (2017). *The rise and fall of violent extremism: The science behind community-based interventions*. In C. A. Kopetz & A. Fishbach (Eds.), "The motivation-cognition interface". (pp. 170– 195). New York, NY: Routledge.
- Bélanger, J. J., Moyano, M., Muhammad, H., Richardson, L., Lafrenière, M. A. K., McCaffery, P., Framand, K., & Nociti, N. (2019). Radicalization leading to violence: A test of the 3N model. *Frontiers in Psychiatry*, *10*(FEB), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00042>
- Bélanger, J. J., Robbins, B. G., Muhammad, H., Moyano, M., Nisa, C. F., Schumpe, B. M., & Blaya-Burgo, M. (2020). Supporting political violence: The role of ideological passion and social network. *Group Processes and Intergroup Relations*, *23*(8), 1187–1203. <https://doi.org/10.1177/1368430220933954>
- Bjorgo, T., & Horgan, J. (2008). *Leaving terrorism behind: Individual and collective disengagement*. London, United Kingdom: Routledge. doi:10.4324/9780203884751 Boucek,
- Blanco, A., Davies-Rubio, A., De la Corte, L., & Mirón, L. (2022). Violent Extremism and Moral Disengagement: A Study of Colombian Armed Groups. *Journal of Interpersonal Violence*, *37*(1–2), 423–448. <https://doi.org/10.1177/0886260520913643>

- Binder, J. F., & Kenyon, J. (2022). Terrorism and the internet: How dangerous is online radicalization? *Frontiers in Psychology*, 13(October), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.997390>
- Boucek, C. (2008). *Saudi Arabia's "Soft" Counterterrorism Strategy: Prevention, Rehabilitation, and Aftercare*. Carnegie Endowment for International Peace.
- Fink, N. C., & Hearne, E. B. (2008). Beyond Terrorism: Deradicalization and Disengagement from Violent Extremism. *International Peace Institute*, 1–36.
- Ginges, J., & Atran, S. (2009). *Noninstrumental reasoning over sacred values: An Indonesian case study*. In D. M. Bartels, C. W. Bauman, L. J. Skitka, & D. L. Medin (Eds.), "The psychology of learning and motivation. Vol. 50. Moral judgment and decision making" (pp. 193–206). San Diego, CA: Elsevier Academic Press. doi:10.1016/S0079-7421(08)00406-4
- Global Terrorism Index Report 2023*. 14 Mar 2023. Institute for Economics and Peace.
- Gøtzsche-Astrup, O., van den Bos, K., & Hogg, M. A. (2020). Radicalization and violent extremism: Perspectives from research on group processes and intergroup relations. *Group Processes and Intergroup Relations*, 23(8), 1127–1136. <https://doi.org/10.1177/1368430220970319>
- Grieve, P. G., & Hogg, M. A. (1999). Subjective Uncertainty and Intergroup Discrimination in the Minimal Group Situation. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 25(8), 926–940. <https://doi.org/10.1177/01461672992511002>
- Hearne, E., & Laiq, N. (2010). A New Approach? Deradicalization Programs and Counterterrorism. *International Peace Institute (IPI)*, June, 1–20.

- Hogg, M. A. (2014). From uncertainty to extremism. *Current Directions in Psychological Science*, 23(5), 338–342. <https://doi.org/10.1177/0963721414540168>.
- Jasko, K., Lafree, G., Piazza, J. A., & Becker, M. H. (2022). Islamist extremists in the United States and the world. *PNAS*, 119(30), 1–9. <https://doi.org/10.1073/pnas.2122593119/-/DCSupplemental>. Published
- Kruglanski, A. W., Chen, X., Dechesne, M., Fishman, S., & Orehek, E. (2009). Fully committed: Suicide bombers' motivation and the quest for personal significance. *Political Psychology*, 30(3), 331–357. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9221.2009.00698.x>
- Kruglanski, A. W., Gelfand, M., & Gunaratna, R. (2010). *Detainee deradicalization*. *APS Observer*, 23(1).
- Kruglanski, A. W., Gelfand, M. J., Bélanger, J. J., Sheveland, A., Hetiarachchi, M., & Gunaratna, R. (2014). The psychology of radicalization and deradicalization: How significance quest impacts violent extremism. *Political Psychology*, 35(SUPPL.1), 69–93. <https://doi.org/10.1111/pops.12163>
- Kruglanski, A. W., Chernikova, M., Babush, M., Dugas, M., & Schumpe, B. M. (2015). *Three-The architecture of goal systems: Multifinality, equifinality, and counterfinality in means–end relations*. *Advances in Motivation Science*, 2, 69–98. doi:10.1016/bs.adms.2015.04.001
- Kruglanski, A. W., Fernandez, J. R., Factor, A. R., & Szumowska, E. (2018). Cognitive mechanisms in violent extremism. *Cognition*, 188, 116–123.
- Kruglanski, A. W., Bélanger, J. J., & Gunaratna, R. (2019). *The three pillars of radicalization: Needs, narratives, and networks*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780190851125.001.0001>
- Laiq, N., & Hearne, E. (2010). A new approach? Deradicalization programs and counterterrorism. (March), pp. 1–20. New York, NY:

- International Peace Institute. Lemmer, G., & Gollwitzer, M. (2017). The “true” indirect effect won’t (always) stand up: When and why reverse mediation testing fails. *Journal of Experimental Social Psychology*, 69, 144–149. doi:10.1016/j.jesp.2016.05.002
- Lobato, R. M., Moyano, M., Bélanger, J. J., & Trujillo, H. M. (2021). The role of vulnerable environments in support for homegrown terrorism: Fieldwork using the 3N model. *Aggressive Behavior*, 47(1), 50–57. <https://doi.org/10.1002/ab.21933>
- McCauley, C., & Moskaleiko, S. (2008). Mechanisms of political radicalization: Pathways toward terrorism. *Terrorism and Political Violence*, 20(3), 415–433. <https://doi.org/10.1080/09546550802073367>
- McCauley, C., & Moskaleiko, S. (2008). Mechanisms of political radicalization: Pathways toward terrorism. *Terrorism and Political Violence*, 20, 415–433. doi:10.1080/09546550802073367
- Milla, M. N. (2010). *Mengapa Memilih Jalan Teror: Analisis Psikologis Pelaku Teror* Yogyakarta, Indonesia: Gajah Mada University Press.
- Milla, M.N. (2016) *Radikalisasi online pada Kelompok Teroris di Indonesia*. Book chapter dalam Psikologi dan Teknologi Informasi. Jakarta: Himpunan Psikologi Indonesia.
- Milla, M. N. (2012). *Disengagement dan Reintegrasi eks Narapidana Teroris di Masyarakat*. In Mirra Noor Milla (Ed.), “Bunga Rampai Kontribusi Psikologi untuk Bangsa: Islam dan Keindonesiaan”. pp. 1–16. Pekanbaru, Indonesia: Mujahadah Press.
- Milla, M. N., Faturochman, & Ancok, D. (2013). The impact of leader–follower interactions on the radicalization of terrorists: A case study of the Bali bombers. *Asian Journal of Social Psychology*, 16 (2), 92–100. doi:10.1111/ajsp.12007.
- Milla, M. N., & Hudiyan, J. (2019). The Protective Role of Friendship: Cross-group Friendship Mediates the Effect of Ideological Quest for

- Significance on Commitment to A Radical Group. *Psychological Research on Urban Society*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.7454/proust.v2i2.42>
- Milla, M. N., Putra, I. E., & Umam, A. N. (2019). Stories from Jihadists: Significance, identity, and radicalization through the call for Jihad. *Journal of Peace and Conflict*, 25(2), 111–121. <https://doi.org/10.1037/pac0000371>
- Milla, M. N., Hudiyana, J., & Arifin, H. H. (2020). Attitude toward rehabilitation as a key predictor for adopting alternative identities in deradicalization programs: An investigation of terrorist detainees' profiles. *Asian Journal of Social Psychology*, 23(1), 15–28. <https://doi.org/10.1111/ajsp.12380>
- Milla, M. N., Yustisia, W., Shadiqi, M. A., & Arifin, H. H. (2022). Mechanisms of 3N Model on Radicalization: Testing the Mediation by Group Identity and Ideology of the Relationship between Need for Significance and Violent Extremism. *Studies in Conflict and Terrorism*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/1057610X.2022.2034231>
- Muluk, H., Umam, A. N., & Milla, M. N. (2020). Insights from a deradicalization program in Indonesian prisons: The potential benefits of psychological intervention prior to ideological discussion. *Asian Journal of Social Psychology*, 23(1), 42–53. <https://doi.org/10.1111/ajsp.12392>
- Mullin, B. A., & Hogg, M. A. (1998). Dimensions of subjective uncertainty in social identification and minimal intergroup discrimination. *British Journal of Social Psychology*, 37(3), 345–365. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8309.1998.tb01176.x>
- Pantucci, R. (2008). Britain's prison dilemma: Issues and concerns in Islamic radicalization. *Terrorism Monitor*, 6 (6), 6–8.
- Pennycook, G., Cannon, T. D., & Rand, D. G. (2018). Prior exposure increases perceived accuracy of fake news. *Journal of Experimental*

- Psychology: General*, 147(12), 1865–1880.
<https://doi.org/10.1037/xge0000465>
- Pettyjohn, S. L., & Ghez, J. J. (2010). *Survey of deradicalization programs* (pp. 33-44). Santa Monica, CA: The RAND Corporation.
- Piazza, J. A., & Lafree, G. (2019). Islamist terrorism, diaspora links and casualty rates. *Perspectives on Terrorism*, 13(5), 2–21.
- Sageman, Marc. 2004. *Understanding Terror Networks*. Philadelphia: University of Pennsylvania Pres.
- Schumpe, B. M., Belanger, J. J., Dugas, M., Erb, H. P., & Kruglanski, A. W. (2018). Counterfinality: On the increased perceived instrumentality of means to a goal. *Frontiers in Psychology*, 9, 1052. doi:10.3389/fpsyg.2018.01052.
- Silber, M. D. & Bhatt, A. (2007). *Radicalization in the West: The Homegrown Threat*. NYPD Intelligence Division.
- Szumowska, Ewa, Aneta Czernatowicz-Kukuczka, Małgorzata Kossowska, Szymon Król, and Arie W. Kruglanski. 2020. "Truth and Significance: A 3N Model (Needs, Narratives, Networks) Perspective on Religion." In *The Science of Religion, Spirituality, and Existentialism*, eds. Kenneth Vail III and Clay Routledge. London: Elsevier, 225-242.
- Webber, D., & Kruglanski, A.W., (2016). Psychological factors in radicalization: A “3N” Approach. In “The handbook of the criminology of terrorism”, Garu LaFree, Joshua D. Freilich (ed). <https://doi.org/10.1002/9781118923986.ch2>.
- Webber, D., Chernikova, M., Kruglanski, A. W., Gelfand, M. J., Hettiarachchi, M., Gunaratna, R., Lafreniere, M. A., & Belanger, J. J. (2018). Deradicalizing Detained Terrorists. *Political Psychology*, 39(3), 539–556. <https://doi.org/10.1111/pops.12428>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PERORANGAN

Nama Lengkap : Prof. Dr. Mirra Noor Milla, S.Sos., M.Si.
NIP : 197304242005012005
Pangkat dan Golongan Ruang : Pembina, IV/a
Tanggal Lahir : 24 April 1973
Tempat Lahir : Pekalongan
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Status Pernikahan : Menikah
Alamat Rumah : Provence Parkland E15 BSD City, RT
001/007 Kelurahan Lengkong Gudang
Kecamatan Serpong Kota Tangerang
Selatan 15321
No. HP : 08127685822
E-mail : mirranoor@ui.ac.id
mnmilla@gmail.com
Suami : Muhammad Muslim Utomo
Anak : Salman Ahmad Daruquthni Utomo
Resh'Aina Humaira Tsania Utomo
Hadad Ahmad Dzulfiqar Utomo
Ahza Ahmad Muntazari Utomo

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Perguruan Tinggi	Jenjang	Bidang Studi	Tahun Lulus
1	Universitas Gadjah Mada	S3	Ilmu Psikologi	2009
2	Universitas Gadjah Mada	S2	Ilmu Psikologi	1999
3	Universitas Sebelas Maret Surakarta	S1	Ilmu Komunikasi Massa	1996
4	SMA Negeri 1 Pekalongan	SMA		1991
5	SMP Ma'had Islam Pekalongan	SMP		1988
6	SD Ma'had Islam I Pekalongan	SD		1986

RIWAYAT JABATAN AKADEMIK

No.	Nama Jabatan Akademik	TMT
1	Guru Besar	01 Agustus 2023
2	Lektor Kepala	01 September 2013

RIWAYAT KEPANGKATAN

No.	Pangkat	Golongan	TMT
1	Pembina	IV/a	01 April 2021
2	Penata Tk. I	III/d	01 Oktober 2014
3	Penata Muda Tk. I (PNS)	III/b	01 Februari 2006
4	Penata Muda Tk. I (CPNS)	III/b	01 Januari 2005

RIWAYAT JABATAN STRUKTURAL

No.	Jabatan	TMT
1	Ketua Program Studi Psikologi Program Doktor Fakultas Psikologi Universitas Indonesia	2022 - sekarang
2	Ketua Senat Akademik Fakultas Psikologi Universitas Indonesia	2022

RIWAYAT JABATAN ORGANISASI

1	Ketua Ikatan Psikologi Sosial Indonesia - HIMPSI	2019 - sekarang
2	Governing Council Internasional Society Political Psychology	2024 - 2027
3	Committee of Internasional Network of Peace Psychology	2023- sekarang
4	Board Member Yayasan Prasasti Perdamaian	2017 - sekarang
5	Sekretaris Pusat Kajian Terorisme dan Konflik Sosial Fakultas Psikologi	2017 - 2019
6	Sekretaris Jenderal Ikatan Psikologi Sosial Indonesia	2015 - 2019

RIWAYAT PENGHARGAAN

No.	Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Peneliti dengan Dampak Riset Terbaik Rumpun Ilmu Sosial Humaniora	Universitas Indonesia	2023
2	Dosen Berprestasi Fakultas Psikologi UI	Fakultas Psikologi UI	2022
3	Dosen Berprestasi di Bidang Penelitian Fakultas Psikologi UI	Fakultas Psikologi UI	2020
4	Park Jung-Heun Young Scholar Award untuk Excellence in Research	Asian Association of Indigenous and Cultural Psychology	2014
5	Dosen Berprestasi Tingkat Nasional	DIKTIS PTAIN Kementerian Agama RI	2013

RIWAYAT PUBLIKASI

JOURNAL ARTICLES 1ST AUTHOR

(<https://scholar.ui.ac.id/en/persons/mirra-noor-milla>)

2022 Milla, M. N., Yustisia, W., Shadiqi, M. A., & Arifin, H. H. Mechanisms of 3N Model on Radicalization: Testing the Mediation by Group Identity and Ideology of the Relationship between Need for Significance and Violent Extremism. *Studies in Conflict & Terrorism*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/1057610X>.

2020 Milla, M. N., Hudiyana, J., Cahyono, W., & Muluk, H. Is the role of ideologists central in terrorist networks? A social network analysis

- of Indonesian terrorist groups. *Frontiers in psychology*, 11, 333. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.003332022.2034231>
- 2019 Milla, M. N., Hudiñana, J. & Arifin, H.H. Attitude toward rehabilitation as a key predictor for adoption of alternative identity in a deradicalisation program: An investigation of terrorist detainees' profiles. *Asian Journal of Social Psychology*. <https://doi.org/10.1111/ajsp.12372>. 15-28
- 2019 Milla, M. N., & Hudiñana, J. The Protective Role of Friendship: Cross Group Friendship Mediates the Effect of Ideological Quest for Significance on Commitment to A Radical Group. *Psychological Research on Urban Society*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.7454/proust.v2i2.42>
- 2019 Milla, M. N., Putra, I. E., & Umam, A. N. Stories from jihadists: Significance, identity, and radicalization through the call for jihad. *Peace and Conflict: Journal of Peace Psychology*, 25(2), 111. <https://doi.org/10.1037/pac0000371>
- 2013 Milla, M. N., & Ancok, D. The impact of leader–follower interactions on the radicalization of terrorists: A case study of the Bali bombers. *Asian Journal of Social Psychology*, 16(2), 92-100. <https://doi.org/10.1111/ajsp.12007>
- 2008 Milla, M. N. Heuristic bias in the process of evaluating and taking the strategy. *Indonesian Journal of Psychology*, 1, 9-21.
- 2006 Milla, M. N. Perilaku Terorisme. *ANIMA*, 21, 3.
- 2002 Milla, M. N. Pengaruh Terpaan Kekerasan Media Audio-Visual Pada Kognisi Agresif dan Afeksi Agresif Studi Meta-Analisis. *Jurnal Psikologi UGM*, 33(2), 63-78.

JOURNAL ARTICLES CO-AUTHOR

- 2023 Douglas, K. M., Sutton, R. M., Van Lissa, C. J., Stroebe, W., Kreienkamp, J., Agostini, M., Bélanger, J. J., Gützkow, B., Abakoumkin, G., Khaiyom, J. H. A., Ahmedi, V., Akkas, H., Almenara, C. A., Atta, M., Bagci, S. C., Basel, S., Berisha Kida, E., Bernardo, A. B. I., Buttrick, N. R., ... Leander, N. P. (2023). Identifying important individual- and country-level predictors of conspiracy theorizing: A machine learning analysis. *European Journal of Social Psychology*, 53(6), 1191–1203. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2968>
- 2023 Azizah, N., Muluk, H., & Milla, M. N. Pursuing ideological passion in Islamic radical group's insurgency: a case study of Negara Islam Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 13(1), 1–27. <https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1.1-27>
- 2022 Mula, S., Di Santo, D., Resta, E., Bakhtiari, F., Baldner, C., Molinaro, E., ...Leander, N. P. Concern with COVID-19 pandemic threat and attitudes towards immigrants: The mediating effect of the desire for tightness. *Current Research in Ecological and Social Psychology*, 3, 100028. <https://doi.org/10.1016/j.cresp.2021.100028>
- 2022 Enea, V., Eisenbeck, N., Carreno, D. F., Douglas, K. M., Sutton, R. M., Agostini, M., & Leander, N. P. Intentions to be vaccinated against COVID-19: The role of prosociality and conspiracy beliefs across 20 countries. *Health communication*, 1-10. <https://doi.org/10.1080/10410236.2021.2018179>
- 2021 Elfida, D., Milla, M. N., Mansoer, W. W. D., & Takwin, B. Adaptasi dan uji properti psikometrik The PERMA-Profilers pada orang Indonesia. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 81-103. <https://doi.org/10.30996/persona.v10i1.4986>

- 2021 Elfida, D., Mansoer, W. W. D., Milla, M. N., & Takwin, B. Pemaknaan Pengalaman Bahagia pada Orang Islam. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 165-182.
- 2021 Han, Q., Zheng, B., Agostini, M., Bélanger, J. J., Gützkow, B., Kreienkamp, J., & PsyCorona Collaboration. Associations of risk perception of COVID-19 with emotion and mental health during the pandemic. *Journal of affective disorders*, 284, 247-255. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.01.049>
- 2021 Romano, A., Spadaro, G., Balliet, D., Joireman, J., Van Lissa, C., Jin, S., & Leander, N. P. Cooperation and trust across societies during the COVID-19 pandemic. *Journal of Cross- Cultural Psychology*, 52(7), 622-642. <https://doi.org/10.1177/0022022120988913>
- 2021 Hudiyan, J., Lincoln, T. M., Hartanto, S., Shadiqi, M. A., Milla, M. N., Muluk, H., & Jaya, E. S. How Universal Is a Construct of Loneliness? Measurement Invariance of the UCLA Loneliness Scale in Indonesia, Germany, and the United States. *Assessment*, 10731911211034564. <https://doi.org/10.1177/10731911211034564>
- 2021 Jin, S., Balliet, D., Romano, A., Spadaro, G., Van Lissa, C. J., Agostini, M., & Leander, N. P. Intergenerational conflicts of interest and prosocial behavior during the COVID-19 pandemic. *Personality and Individual Differences*, 171, 110535. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110535>
- 2021 Nisa, C. F., Bélanger, J. J., Faller, D. G., Buttrick, N. R., Mierau, J. O., Austin, M., & Leander, N. P. Lives versus Livelihoods? Perceived economic risk has a stronger association with support for COVID-19 preventive

- measures than perceived health risk. *Scientific reports*, 11(1), 1-12.
- 2021 Van Breen, J. A., Kutlaca, M., Koç, Y., Jeronimus, B. F., Reitsema, A. M., Jovanović, V., & Leander, N. P. Lockdown lives: A longitudinal study of inter-relationships among feelings of loneliness, social contacts, and solidarity during the COVID-19 lockdown in early 2020. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 01461672211036602. <https://doi.org/10.1177/01461672211036602>
- 2021 Stroebe, W., vanDellen, M. R., Abakoumkin, G., Lemay Jr, E. P., Schiavone, W. M., Agostini, M., & Leander, N. P. Politicization of COVID-19 health-protective behaviors in the United States: Longitudinal and cross-national evidence. *PloS one*, 16(10), e0256740. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256740>
- 2021 Resta, E., Mula, S., Baldner, C., Di Santo, D., Agostini, M., Bélanger, J. J., ... & Leander, N. P. 'We are all in the same boat': How societal discontent affects intention to help during the COVID-19 pandemic. *Journal of community & applied social psychology*, 32(2), 332-347. <https://doi.org/10.1002/casp.2572>
- 2021 Istiqomah, A., Hidayana, J., Milla, M. N., Muluk, H., & Takwin, B. Islam and Politics: A latent class analysis of Indonesian Muslims based on political attitudes and psychological determinants. *Journal of Social and Political Psychology*. <https://doi.org/10.23668/psycharchives.5123>
- 2020 Arifin, H. H., & Milla, M. N. Adaptasi dan properti psikometrik skala kontrol diri ringkas versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 179-195. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.18>
- 2020 Permatasari, I., Milla, M. N., Lestari, S., Yusya, N., Adira, N., & Baswara, B. Adaptasi alat ukur Munroe Multicultural Attitude

- Scale Questionnaire versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 169-178. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.17>
- 2020 Shadiqi, M. A., Ulum, W. R., Milla, M. N., & Muluk, H. (2020). Even though we had many tribes, but I am Indonesia: Validation of dual identity scale. *Jurnal Psikologi*, 19(2), 122- 134.
- 2020 Yustisia, W., Shadiqi, M. A., Milla, M. N., & Muluk, H. An investigation of an Expanded Encapsulate Model of Social Identity in Collective Action (EMSICA) including perception of threat and intergroup contact to understand support for Islamist terrorism in Indonesia. *Asian Journal of Social Psychology*, 23(1), 29-41. <https://doi.org/10.1111/ajsp.12372>
- 2020 Muluk, H., Umam, A. N., & Milla, M. N. Insights from a deradicalization program in Indonesian prisons: The potential benefits of psychological intervention prior to ideological discussion. *Asian Journal of Social Psychology*, 23(1), 42-53. <https://doi.org/10.1111/ajsp.12392>
- 2019 Rachmanputra, O. A., & Milla, M. N. Perspektif Tuhan atau manusia? Pengaruh sudut pandang terhadap penilaian bias dalam kelompok. *Jurnal psikologi sosial*, 17(2), 104-111. <https://doi.org/10.7454/jps.2019.14>
- 2018 Sinantia, V., & Milla, M. N. Self-reliance inventory versi bahasa indonesia: Adaptasi alat ukur. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(2), 148-161
- 2018 Shadiqi, M. A., Muluk, H., & Milla, M. N. Palestinian solidarity action: The dynamics of politicized and religious identity patterns among student activists. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 22(2), 118-128. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1140818>

- 2017 Fajar, I., & Milla, M. N. Peran perceived injustice pada evaluasi bias terhadap outgroup berdasarkan perspektif diri dan Tuhan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(2), 84-94. <https://doi.org/10.7454/jps.2017.8>
- 2017 Hudyana, J., Muluk, H., & Milla, M. N. Moral Values That Thwart Intergroup Interactions: An Investigation on the Interaction Between Indonesian Moslems and Chinese- Indonesian Christians. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 21(1), 32-43. <https://doi.org/10.7454/mssh.v21i1.3498>
- 2017 Wahyudi, J., Milla, M. N., & Muluk, H. Persepsi keadilan sosial dan kepercayaan interpersonal sebagai prediktor kepercayaan politik pada mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(1), 59-71. <https://doi.org/10.7454/jps.2017.6>
- 2015 Anatassia, D. F., Milla, M. N., & El Hafiz, S. Nilai-Nilai Kebajikan: Kebaikan Hati, Loyalitas, dan Kesalehan Dalam Konteks Budaya Melayu. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 2(1), 335-347.
- 2014 Hamdi Muluk, Mirra Noor Milla & Wahyu Cahyono. An Introduction to Radicalism of Civil Society Movement in Indonesia: Intersection and Shifting Ideology between Socialist and Jihadist. *Social Science Research Network*.

BUKU

- 2021 Mirra Noor Milla. *Psikologi Terorisme: Motivasi, Kelompok dan Ideologi*. In Yustisia, W., Hakim, M.A., & Ardi, R. *Psikologi Politik*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- 2019 Majeed Khader, Loo Seng Neo, Jhro Tan, Damien D Cheong & Jeffery Chin. Singapore: World Scientific. <https://doi.org/10.1142/11134>

- 2019 Mirra Noor Milla & Ahmad Naufalul Umam. Learning from Violent Extremist Attacks: Behavioural Sciences Insights for Practitioners and Policymakers.
- 2017 Mirra Noor Milla & Whinda Yustisia. "Teori Identitas Sosial". Book chapter dalam Teori- teori Psikologi Sosial Kontemporer. Jakarta: Rajawali Grafindo.
- 2016 Mirra Noor Milla. "Radikalisasi online pada Kelompok Teroris di Indonesia". Book chapter dalam Psikologi dan Teknologi Informasi. Jakarta: Himpunan Psikologi Indonesia.
- 2014 Mirra Noor Milla. Afiliasi Majemuk Kelompok Berbasis Ideologi dalam Keragaman Aspirasi Politik di Indonesia. Bunga Rampai Psikologi 2. Himpunan Psikologi Indonesia.
- 2012 Mirra Noor Milla. Disengagement dan Pendekatan Integrasi Teroris - Masyarakat di Indonesia. Dalam Bunga Rampai Kontribusi Psikologi untuk Bangsa: Keislaman dan Keindonesiaan. Suska Press.
- 2010 Mirra Noor Milla. Keterpanggilan Jihad dan Bias Motivasional Terorisme. Dalam Memutus Mata Rantai Terorisme di Indonesia. Jakarta: Lazuardi Birru.
- 2010 Mirra Noor Milla. Mengapa Memilih Jalan Teror: Analisis Psikologis Pelaku Teror. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- 2010 Mirra Noor Milla. Psikologi Kualitatif: Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Psikologi. Pekanbaru: Suska Press Riau.

EDITOR BUKU

- 2018 Psikologi Sosial: Pengantar dalam Teori dan Penelitian. Salemba Humanika.

- 2016 Proceeding Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Sosial 2015. Ikatan Psikologi Sosial Indonesia.
- 2013 Isu-isu Mutakhir Penelitian Psikologi Sosial. Pekanbaru: Ikatan Psikologi Sosial & Mujaahadah Press.
- 2012 Bunga Rampai Kontribusi Psikologi untuk Bangsa: Keislaman dan Keindonesiaan. Suska Press.

PRESENTASI KONFERENSI ILMIAH

- Mirra Noor Milla (2023). The Pathway of Deradicalization: The 3N Model Approach. University of Maryland, USA.
- Mirra Noor Milla (2023). Mapping The Extremist Ideology. Michigan State University.
- Mirra Noor Milla, Abdan Shadiqi, Diny Rachmayanti, Haykal Hafizul (2022). Testing The Role of Injustice and Blaming in The Militant Extremist Mind-Set in Conflict Area Population. Annual Meeting Internasional Society of Political Psychology, Athens, 14-16 July, 2022.
- Mirra Noor Milla, Istiqomah Anwar, & Muhammad Abdan Shadiqi, (2019). Political extremism: Religious conservatism and obsessive passion of adherents to cultural Islamism in Indonesia. The 13th Biennial Conference of Asian Association of Social Psychology, Taipei, Taiwan, 11-13 July, 2019.
- Mirra Noor Milla, Whinda Yustisia, Haykal Hafizul Arifin (2019). Countering radicalism on youth: An experimental study on the effects of critical thinking and the social identity complexity. European Congress Psychology, Moscow, Rusia, July, 2-5, 2019.
- Mirra Noor Milla, Haykal Hafizul Arifin, Whinda Yustisia & Hamdi Muluk (2018). Learning from deradicalization program: The role of de-

- ideologization on leaving terrorism. Ann Annual Meeting of International Society of Political Psychology. San Antonio, Texas, August, 4-6, 2018.
- Mirra Noor Milla, Whinda Yustisia & Haykal Hafizul Arifin (2018). An Investigation of The Role of Need of Significance, Identity, and Ideology on Deradicalization Terrorist Detainee. International Conference of Applied Psychology. Montreal, Canada, July, 26-28, 2018.
- Mirra Noor Milla & Whinda Yustisia (2017). Constructing the afterlife realism on the female suicide bomber in Indonesia. 12th Biennial Conference of AASP, Auckland, New Zealand, August, 26-28, 2017.
- Mirra Noor Milla, Whinda Yustisia, Hamdi Muluk (2016). Understanding Internal and External Factor of the Support of Jihad. International Society of Political Psychology. Warsaw, Poland, 12-16 Juli 2016.
- Mirra Noor Milla & Hamdi Muluk (2015). "When Ideology is Not the Matter: The Dynamic Network of Terrorist in Indonesia". Asian Association of Social Psychology. Cebu, Philippines, 19-22 August 2015.
- Mirra Noor Milla & Subhan El Hafiz (2015). "Jihad: What's Happening with This Virtue". Interdisciplinary Moral Forum. Milwaukee, WI, USA. 12-14 Maret.
- Mirra Noor Milla, Dede F. Anattasia, Subhan El Hafiz (2015), "Kebaikan dan Loyalitas dalam Konteks Budaya Melayu: Kajian Nilai-nilai Kebaikan dengan Pendekatan Indigenous Psychology". Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Sosial. Denpasar, 21-25 January 2015.
- Mirra Noor Milla (2014), "Psychological Foundations of Political Ideology Affiliation among Socialist Activist in Indonesia". Temu Ilmiah Himpunan Psikologi Indonesia. Manado, 11- 14 September.

- Mirra Noor Milla, Hamdi Muluk, Roby Muhamad, Wahyu Cahyono (2014). "The Dynamic of Network Trust in Aceh Military Training Group". International Conference of Applied Social Psychology, Paris, France. 9-11 July 2014.
- Mirra Noor Milla (2013). The Psychology of I'daad: Between Maintaining Jihad and Spreading Terror. Asian Association of Social Psychology. Yogyakarta. 21-24 August.
- Mirra Noor Milla (2013). The Meaning of Jihad and The Risk of Terrorism. Symposium International of Peace Psychology. Kuala Lumpur. 6-9 June 2013.
- Mirra Noor Milla (2013). Identitas Sosial dan Radikalisasi Kekerasan Kelompok Teroris. Indonesian Frontiers of Social Science Symposium. Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia. Lombok, 17-19 October.
- Mirra Noor Milla (2012). Radikalisasi pada Kelompok Teroris. Temu Ilmiah Nasional Ikatan Psikologi Sosial Indonesia. Pekanbaru-Riau. 31 October – 3 November 2012.
- Mirra Noor Milla (2012). Radicalization of Jihad Doctrine as Motivation to Join Terror Action: A Study of Bali Bombing Terrorist in Indonesia. Paper present in Thematic Session. Annual Scientific Meeting of The International Society of Political Psychology. July, 6th-9th, Chicago, USA.
- Mirra Noor Milla (2011). Deideologisasi Jihad dan Pendekatan Perilaku dalam Penanganan Terorisme di Indonesia. Seminar Nasional Kekerasan, Radikalisme dan Upaya Bina Damai di Indonesia. Institute International Studies. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta, 14 Desember 2011.

- Mirra Noor Milla, Faturachman (2011). Social Identity Formation on Global Jihadist in Indonesia. The 3rd Conference International Muslim Psychologist, Kuala Lumpur, Malaysia, 6-8 December 2011.
- Mirra Noor Milla (2011). Terorisme di Indonesia: Penyebab, Langkah Pencegahan dan Kuratifnya. Paper presented in Temu Ilmiah Asosiasi Psikologi Forensik Indonesia. Akademi Kepolisian Semarang. 16-17 November 2011.
- Mirra Noor Milla (2011). Deradicalization vs. Disengagement. Paper presented in Debat Akademik Terorisme. Universitas Indonesia. 27 October 2011.
- Mirra Noor Milla, Ivan M. Agung (2011). Perception of Procedural Justice as Factor Affecting Public Support towards Police Effort in Dealing with Terrorism. in The Biennial Conference of Association Asian Social Psychology. KunMing, China, 18-31 July 2011.
- Mirra Noor Milla (2011). Dreams as Motivational Factor for Individual to Join Jihad: A Case Study on Jamaah Islamiyah's Ali Ghufron. in The Biennial Conference of Association Asian Social Psychology. KunMing, China, 18-31 July 2011.
- Mirra Noor Milla (2011). From Profile's to Deideologization Terrorism. In International Conference of Revisited Asian Society "Exploration of Asian Indigenous Perspectives: Communalities and Differences". Yogyakarta, 21-24 July 2011.
- Mirra Noor Milla, Faturachman & Djamaludin Ancok (2010). Jihad Ideologization and Bias Heuristic on Decision Making of Jihadist on Convicted Indonesian Bali Bombing Terrorist. In the 12th Biennial Conference of the International Society for Justice Research (ISJR) in Banff, Canada. 21-24 August 2010.
- Mirra Noor Milla & Faturachman (2010). Listening to Terrorist Justification on Jihad Decision. Paper presented in The First International

Conference of Indigenous and Cultural Psychology Understanding people in culturally diverse contexts. Yogyakarta 24-27 Juli 2010.

Mirra Noor Milla & Faturochman (2010). Identity of Global Jihadist on Convicted Indonesia Bali Bombing Terrorist. Paper presented in Temu Ilmiah dan Kongres XI Himpunan Psikologi Indonesia. Surakarta. 18-20 Maret 2010.

Mirra Noor Milla & Faturochman (2007). Peace is A Hope Terrorism ia An Alternative. Paper

presented in The 10th International Symposium on the Contributions of Psychology to Peace. Surakarta & Yogyakarta. 18-23 2007.

Mirra Noor Milla (2006). Terrorism in South-east Asia: Personality Process. Paper presented in Asian Psychology Symposium.

RIWAYAT KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

No.	Kegiatan	Tahun
1	Pengembangan Metodologi Sistem Nasional Pemantauan Kekerasan – Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK)	2023
2	Pemetaan Potensi Konflik Sosial di Kawasan Ibukota Pusat Pemerintahan IKN – Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR)	2023
3	Penyusunan Program Intervensi Kesiapan Integrasi Deportasi Returni eks ISIS (INFID)	2022
4	Penyusunan <i>Risk Assessment Tools</i> (RATs) Kesiapan Integrasi Deportasi Returni eks ISIS (INFID)	2021

No.	Kegiatan	Tahun
5	Tim Ahli Psikologi Pusat Deradikalisasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme untuk Assesmen dan Intervensi Deradikalisasi (BNPT)	2017-sekarang
5	Tim Ahli Psikologi Deradikalisasi dalam Lapas Badan Nasional Penanggulangan Terorisme untuk Assesmen dan Intervensi Deradikalisasi (BNPT)	2015-2017

EDITOR JURNAL

1	Managing Editor <i>Journal of Makara Human Behavior Studies in Asia</i>	2015-2017
2	Editor <i>Journal of Makara Human Behavior Studies in Asia</i>	2017 - sekarang
3	Ketua Dewan Editor Jurnal Psikologi Sosial Fakultas Psikologi Universitas Indonesia - Ikatan Psikologi Sosial	2022- 2023
4	Editor Jurnal Psikologi Sosial Fakultas Psikologi UI – Ikatan Psikologi Sosial	2017- sekarang
5	Senior Editor <i>Psychology of Violence</i> American Psychological Association	2024-2025

Setting & Percetakan Oleh: UI PUBLISHING

Komplek ILRC Gedung B Lt. 1 & 2
Perpustakaan Lama Universitas Indonesia,
Kampus UI, Depok, Jawa Barat - 16424

Jl. Salemba Raya No. 4, Jakarta Pusat - 10430
WA : 0818 436 500
E-mail: uipublishing@ui.ac.id





Terima kasih atas perhatian dan do'a Bapak/Ibu/Saudara pada Upacara Pengukuhan

Prof. Dr. Mirra Noor Milla, S.Sos., M.Si.

sebagai Guru Besar Tetap dalam Ilmu Psikologi Universitas Indonesia

pada hari Sabtu, 16 Desember 2023

Mohon maaf sebesar-besarnya apabila ada yang tidak berkenan di hati pada upacara ini.

Prof. Dr. Mirra Noor Milla, S.Sos., M.Si. dan Keluarga

Keluarga Besar Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Indonesia

